



PENGARUH PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN DAYA IMAJINASI OLEH GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 1 ARSE

DEWANI SITI YUNIMA PANGGABEAN¹

Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara

ROSINA HARAHAAP³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara
rosinaharahap83@gmail.com

ARYANI HASUGIAN^{2*}

Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara
aryanihasugian050175@gmail.com

HELMI SURYANA SIREGAR⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara
helmiputrisiregar@gmail.com

<https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v3il.433>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh budaya literasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi dengan metode one group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas XI yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda sebanyak 10 soal sebelum dan sesudah diterapkan budaya literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa setelah penerapan budaya literasi, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 64,6 dan posttest sebesar 80. Analisis data menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh budaya literasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa diterima. Dengan demikian, penerapan budaya literasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Article History:

Received : 24/12/2022

Revised : 28/12/2023

Approved : 31/01/2023

Corresponding Author:

aryanihasugian050175@gmail.com
(Aryani Hasugian)

Kata Kunci : Budaya Literasi, Prestasi Belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003



tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berintegritas, cerdas, dan berakhlak mulia (Suwardani, 2020; Yusuf, 2013). Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah budaya literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan memahami informasi.

Budaya literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Literasi yang kuat memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Fitriana & Ridlwan, 2021). Namun, hasil survei internasional seperti PISA (Programme for International Student Assessment) menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih rendah. Pada tahun 2015, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 72 negara yang disurvei (Antoro, 2017). Rendahnya tingkat literasi ini berdampak langsung pada prestasi belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

PPKn merupakan mata pelajaran yang penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara (Cicilia & Santoso, 2022; Totok, 2018). Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ini. Hal ini terlihat dari hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Angkola Timur, di mana hanya kurang dari 60% siswa yang berhasil mencapai atau melampaui KKM pada ulangan harian dan UTS semester I tahun ajaran 2023-2024.

Untuk mengatasi masalah ini, penerapan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi sangat penting. GLS diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Angkola Timur, dengan fokus pada materi harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam perspektif Pancasila.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest (Sukardi, 2022). Metode ini dipilih untuk menguji pengaruh budaya literasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur. Dalam desain ini, pengumpulan data dilakukan melalui pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan diberikan, tanpa menggunakan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal dan pengalaman penulis selama melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di sekolah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur, yang berjumlah 102 siswa. Populasi ini terdiri dari empat kelas, yaitu XI IS 1, XI IS 2, XI MIA 1, dan XI MIA 2. Sampel diambil secara purposive sampling, dengan memilih siswa kelas XI MIA 1 yang berjumlah 30 siswa sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas ini dilakukan karena siswa di kelas ini menunjukkan hasil

belajar yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PPKn.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua teknik utama, yaitu tes dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan budaya literasi. Instrumen tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan 10 soal, di mana setiap soal memiliki 5 opsi jawaban. Tes pretest dilaksanakan sebelum penerapan budaya literasi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, sedangkan tes posttest dilakukan setelah penerapan budaya literasi untuk mengukur peningkatan prestasi belajar. Wawancara digunakan untuk memperkuat data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PPKn dan beberapa siswa kelas XI MIA 1. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa, serta untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata, distribusi frekuensi, dan persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata (mean)} = \frac{\sum X}{n} \dots\dots\dots (1)$$

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Uji yang digunakan adalah uji t untuk sampel berpasangan dengan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}} \dots\dots\dots (2)$$

Di mana M_d adalah rata-rata perbedaan skor pretest dan posttest, dan $\sum x_d^2$ adalah jumlah kuadrat deviasi dari skor pretest dan posttest. Hasil uji hipotesis akan menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest serta wawancara. Tes pretest dilakukan sebelum penerapan budaya literasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi. Kemudian data yang diperoleh dihitung nilai-rata-rata dengan rumus (1), maka :

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata (mean)Pre Test} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1940}{30} \\ &= 64,6 \end{aligned}$$

Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 64,6, yang termasuk dalam kategori "Rendah". Sebanyak 10 siswa (33,3%) mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, sementara 20 siswa (66,7%) belum mencapai KKM.

Setelah penerapan budaya literasi, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa. Berikut Nilai rata-rata posttest :

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata (mean) Post Test} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2400}{30} \\ &= 80 \end{aligned}$$

Hasil posttest menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 80, yang termasuk dalam kategori "Tinggi". Sebanyak 24 siswa (80%) mencapai atau melampaui KKM, sementara 6 siswa (20%) belum mencapai KKM.

Untuk menguji pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar, digunakan uji t untuk sampel berpasangan. Rumus (2) digunakan. Dimana, langkah pertama adalah menghitung mean dari perbedaan (Md):

$$M_d = \frac{\sum(X_{\text{post test}} - X_{\text{pre test}})}{n} = \frac{2400 - 1940}{30} = \frac{460}{30} = 15,33$$

Kemudian, menghitung jumlah kuadrat deviasi:

$$\sum x_d^2 = \sum (X_{\text{post tes}} - X_{\text{pre test}})^2 = 1389$$

Selanjutnya, menghitung nilai t:

$$t = \frac{15,33}{\sqrt{\frac{1389}{30(29)}}} = \frac{15,33}{\sqrt{\frac{1389}{870}}} = \frac{15,33}{1,27} = 12,07$$

Nilai t-hitung sebesar 12,07 lebih besar daripada t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 untuk df = 29 (nilai t-tabel sekitar 2,045). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan budaya literasi berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa diterima.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya literasi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 64,6 pada pretest menjadi 80 pada posttest, yang mencerminkan peningkatan dalam kategori prestasi belajar dari "Rendah" menjadi "Tinggi". Peningkatan ini juga didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest, dengan nilai t-hitung sebesar 12,07 yang lebih besar dari t-tabel (2,045).

Peningkatan prestasi belajar setelah penerapan budaya literasi menunjukkan bahwa literasi memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Literasi yang baik memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan. Dengan kata lain, budaya literasi bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD) (Fani & Ghaemi, 2011), yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika diberikan

bantuan melalui alat bantu pembelajaran yang relevan, seperti literasi. Dalam konteks ini, budaya literasi berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa budaya literasi dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian oleh (Antoro, 2017) juga menunjukkan bahwa literasi yang baik berdampak positif pada kemampuan akademik siswa, khususnya dalam memahami materi pelajaran yang kompleks. Penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan memberikan bukti empiris dari penerapan budaya literasi di SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Peningkatan prestasi belajar yang signifikan ini dapat diatributkan pada beberapa faktor. Pertama, penerapan budaya literasi yang konsisten, seperti membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membantu siswa lebih siap secara mental untuk menerima materi pelajaran. Kedua, literasi yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis dan analitis, yang penting untuk memahami konsep-konsep dalam PPKn.

Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa mengindikasikan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka terlibat dalam kegiatan literasi yang menarik. Motivasi ini menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan prestasi belajar mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya literasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari 64,6 menjadi 80 mencerminkan bahwa literasi dapat menjadi salah satu solusi untuk masalah rendahnya prestasi belajar di sekolah-sekolah Indonesia.

Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mata pelajaran PPKn yang memiliki peran vital dalam pembentukan karakter siswa. Temuan ini mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digalakkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan menunjukkan bukti empiris bahwa literasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program-program literasi yang efektif di sekolah. Dengan meningkatkan budaya literasi, diharapkan prestasi belajar siswa di berbagai mata pelajaran dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan nasional.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan budaya literasi di kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Timur terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 64,6 pada pretest menjadi 80 pada posttest, yang mengindikasikan bahwa budaya literasi tidak hanya memperkuat kemampuan membaca siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, kegiatan literasi yang diterapkan berhasil

meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat mereka lebih siap dan antusias dalam menerima pelajaran. Dengan demikian, budaya literasi dapat diakui sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: sebuah refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Cicilia, I., & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 146–155.
- Fani, T., & Ghaemi, F. (2011). Implications of Vygotsky's zone of proximal development (ZPD) in teacher education: ZPTD and self-scaffolding. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29, 1549–1554.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1).
- Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.
- Suwardani, N. P. (2020). "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: dalam *Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Unhi Press.
- Totok, T. (2018). Aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai peneguh karakter kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 171–186.
- Yusuf, M. (2013). Membentuk karakter melalui pendidikan berbasis nilai. *Al-Ulum*, 13(1), 1–24.